

**PEMANFAATAN KEGIATAN SERIASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD MUTIARA
HATI KECAMATAN KARANG INTAN**

Muflihah¹, Noor Baiti², Uswatun Nisa³, Muhammad Zulkarnaen⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

1muflihahmuflihun@gmail.com, 2noorbaiti@umbjm.ac.id,
3Uswatunnisa@umbjm.ac.id, 4muhammadzulkarnaen@umbjm.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve the logical thinking skills of children aged 4–5 years through the use of seriation activities at PAUD Mutiara Hati, Karang Intan District. This research employed a qualitative approach with a Classroom Action Research design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with two meetings in each cycle. The subjects of the study were 10 children in Group A, consisting of 4 boys and 6 girls. Data were collected through observation and documentation. The results showed an improvement in children's logical thinking skills at each meeting. In the pre-cycle stage, most children were in the Not Yet Developed (BB) category at 80% and the Beginning to Develop (MB) category at 20%. In Cycle I Meeting 1, 50% of the children were in the MB category and 50% in the Expected Development (BSH) category. In Cycle I Meeting 2, 40% were in the MB category and 60% in the BSH category. In Cycle II Meeting 1, 10% were in the MB category, 50% in the BSH category, and 40% in the Very Well Developed (BSB) category. Finally, in Cycle II Meeting 2, 20% of the children were in the BSH category and 80% were in the BSB category. These findings indicate that seriation activities were effective in improving the logical thinking skills of children aged 4–5 years.

Keywords: seriation activities¹, logical thinking skills², children aged 4–5 years³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun melalui pemanfaatan kegiatan seriasi di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Karang Intan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A yang terdiri atas 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir logis anak pada setiap pertemuan. Pada prasiklus, sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) 80% dan Mulai Berkembang (MB) 20%. Selanjutnya pada Siklus I Pertemuan 1 diperoleh hasil MB 50% dan BSH 50%, Siklus I Pertemuan 2 MB 40% dan BSH 60%, Siklus II Pertemuan 1 MB 10%, BSH 50%, dan BSB 40%, serta Siklus II Pertemuan 2 BSH 20% dan BSB 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seriasi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun.

Kata Kunci: kegiatan seriasi¹, kemampuan berpikir logis², anak usia 4–5 tahun³.

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu aspek penting perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun yang perlu distimulasi sejak dini. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam memahami hubungan sebab akibat, mengelompokkan dan membandingkan objek, mengenali pola, serta menyelesaikan masalah sederhana. Perkembangannya berlangsung melalui pengalaman belajar yang konkret sehingga pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Kemampuan berpikir logis tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi penggunaan lembar kerja cenderung kurang memberikan pengalaman nyata dalam mengamati, membandingkan, mengelompokkan, dan mengurutkan objek. Akibatnya, anak mengalami kesulitan memahami konsep ukuran, bentuk, warna, pola, dan hubungan antarbenda.

Hasil observasi awal di Kelompok A PAUD Mutiara Hati Kecamatan Karang Intan menunjukkan bahwa kemampuan

berpikir logis anak masih rendah. Dari sepuluh anak yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar belum mampu mengenali karakteristik objek, membandingkan ukuran, mengelompokkan, mengurutkan benda, memahami hubungan jumlah dengan lambang bilangan, serta melanjutkan pola sederhana. Hasil prasiklus menunjukkan 80% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 20% Mulai Berkembang (MB), sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum tercapai.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir logis adalah kegiatan seriasi, yaitu aktivitas mengurutkan benda berdasarkan atribut tertentu, seperti ukuran, panjang, tinggi, warna, atau jumlah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam mengamati, membandingkan, mengelompokkan, dan mengurutkan objek sehingga mampu mengembangkan konsep matematika awal, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir logis secara lebih optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai media

pembelajaran, seperti papan pola (Ulfah & Nuraffiyah, 2022), game PowerPoint (Ristyadewi & Fitria, 2023), puzzle jam (Aprilia, 2024), dan papan flanel (Aiszaida, 2024), efektif meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Namun, penelitian tersebut umumnya masih menggunakan satu jenis media dan lebih berfokus pada aspek pengurutan benda berdasarkan ukuran, warna, atau bentuk, sehingga belum mengembangkan kemampuan berpikir logis secara menyeluruh sesuai indikator perkembangan anak usia 4–5 tahun.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan seriasi yang memadukan benda konkret dan kartu bergambar benda-benda langit untuk menstimulasi enam indikator kemampuan berpikir logis, yaitu mengidentifikasi karakteristik objek, mengurutkan ukuran, kesadaran bilangan, klasifikasi, membedakan jumlah benda, serta mengenali pola dan hubungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus sehingga guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme Piaget, teori sosiokultural Vygotsky, dan teori belajar Bruner yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam perkembangan kognitif anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun melalui penerapan kegiatan seriasi di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Karang Intan.

B. Metode Penelitian

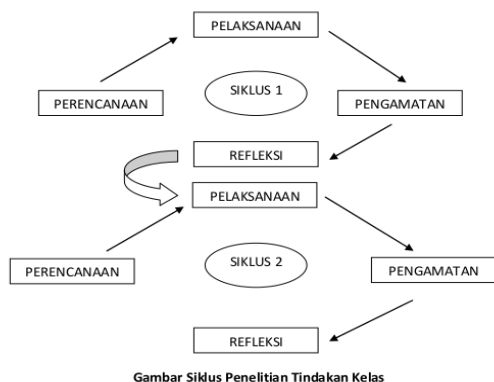
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan seriasi. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terAnalisis:GAP

Pemanfaatan kegiatan seriasi dengan menerapkan kombinasi benda konkret dan kartu bergambar benda benda langit sebagai strategi pembelajaran guna meningkatkan enam indikator dari kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun yang

diamati secara terpadu dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, kegiatan seriasi telah banyak digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran, warna, atau bentuk saja, sehingga belum mengembangkan kemampuan berpikir logis secara menyeluruh sesuai indikator perkembangan anak usia 4–5 tahun. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran dan belum menerapkan kombinasi benda konkret dengan kartu bergambar dalam pembelajaran seriasi melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara bertahap dengan refleksi dan perbaikan tindakan pada setiap siklus.diri atas empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan

hasil refleksi setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan dengan 4 tahapan perencanaan → Pelaksanaan → Observasi → Refleksi → Siklus I → Perbaikan → Siklus II.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 10 anak Kelompok A yang berusia 4–5 tahun, terdiri atas 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan tindakan, dan mencatat perkembangan kemampuan berpikir logis anak selama penelitian berlangsung.

Tindakan yang diberikan berupa kegiatan seriasi menggunakan benda

konkret dan kartu bergambar benda benda langit. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk melatih anak mengenali karakteristik objek, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan bentuk, membandingkan jumlah, menyusun urutan, mengenali dan melanjutkan pola sederhana, serta menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Tindakan disempurnakan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan Siklus I pertemuan 2 sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan berpikir logis anak selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Sebelum digunakan, instrumen observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan

berpikir logis anak yang sudah ditentukan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dihitung dalam bentuk persentase pencapaian perkembangan menggunakan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

P adalah hasil pengamatan,

F jumlah skor yang diperoleh anak

N adalah jumlah anak.

Selanjutnya hasil persentase dikategorikan ke dalam empat tingkat perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui kegiatan seriasi menggunakan benda konkret dan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun. Penilaian dilakukan berdasarkan enam

indikator, yaitu mengidentifikasi karakteristik objek, menyelesaikan masalah sederhana, mengenal konsep bilangan, mengelompokkan benda, mengenali pola dan relasi, serta menyusun urutan berdasarkan karakteristik tertentu.

Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan berpikir logis anak masih rendah. Dari 10 anak, sebanyak 80% berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 20% Mulai Berkembang (MB). Anak masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan, mengelompokkan, mengenali pola, dan memahami konsep bilangan sederhana.

Setelah penerapan kegiatan seriasi pada Siklus I, kemampuan anak mulai meningkat. Tidak ada lagi anak pada kategori Belum Berkembang, sedangkan 45% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 55% mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Namun, beberapa anak masih memerlukan bimbingan dalam menyusun urutan dan mengenali pola yang lebih kompleks. Pada Siklus II dilakukan perbaikan melalui variasi media, pemberian contoh yang lebih jelas, kesempatan bereksplorasi, serta pendampingan (scaffolding). Hasilnya

menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 5% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 35% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 60% Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seriasi memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga membantu anak memahami konsep melalui kegiatan mengamati, membandingkan, mengelompokkan, dan mengurutkan benda secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret pada tahap praoperasional, teori Bruner mengenai tahapan belajar enaktif, ikonik, dan simbolik, serta teori Vygotsky yang menegaskan peran interaksi sosial dan scaffolding dalam perkembangan kognitif anak.

Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu mengenai efektivitas kegiatan seriasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan kombinasi benda konkret dan kartu bergambar untuk mengembangkan enam indikator kemampuan berpikir logis secara terpadu melalui pendekatan Penelitian

Tindakan Kelas. Dengan demikian, kegiatan seriasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Karang Intan.

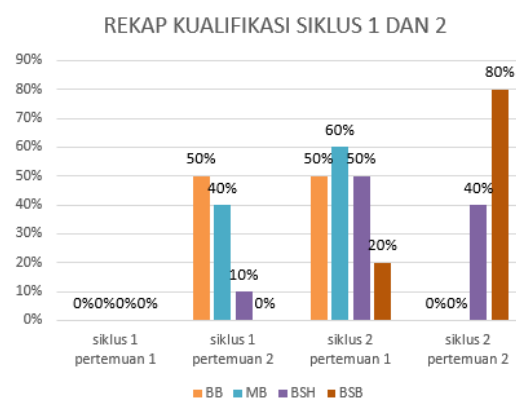
Tabel 1 Perkembangan Kemampuan Berpikir Logis Anak pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kategori perkembangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang (BB)	80%	0%	0%
Mulai Berkembang (MB)	20%	45%	5%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%	55%	35%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%	0%	60%

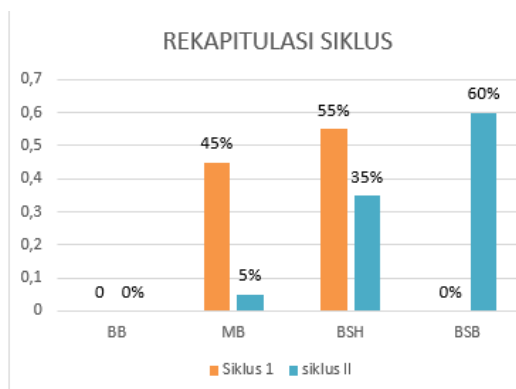
Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir logis anak pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak (80%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan hanya 20% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengurutkan benda, mengenali pola, mengelompokkan objek, dan memahami konsep bilangan masih belum berkembang secara optimal.

Setelah diterapkan kegiatan seriasi pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan berpikir logis yang ditandai dengan tidak adanya lagi anak pada kategori Belum Berkembang. Sebanyak 45% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan 55% telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan benda konkret mulai membantu anak memahami konsep urutan, perbandingan, dan pengelompokan objek.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Sebanyak 60% anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 35% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hanya 5% yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kegiatan seriasi secara bertahap dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun.



Grafik 1 Rekap Kualifikasi Siklus 1 dan 2



Grafik 2 Rekapitulasi Siklus

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir logis dengan kegiatan seriasi mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Nilai rata rata untuk kategori jumlah anak yang mulai berkembang (MB) mendapatkan persentase sebesar 45% dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 55%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang optimal dengan nilai rata rata untuk kategori berkembang sangat baik mencapai persentase 60% yang di tandai dengan penurunan persentase untuk

kategori berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi 35%, begitu juga untuk anak dengan kategori mulai berkembang (MB) menjadi 5%. Hal ini dapat terlihat jelas pada diagram.

Penjelasan dari gambar diagram rekapitulasi menunjukkan terjadi peningkatan perkembangan kemampuan berpikir logis anak dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah untuk kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 45% sedangkan pada siklus II untuk kategori mulai berkembang (MB) mengalami penurunan menjadi 5%. Sedangkan pada siklus I jumlah anak untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 55%, dan pada siklus II untuk anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami penurunan menjadi 35%. Karena adanya penurunan pada siklus I dan siklus II untuk kategori mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sehingga menunjukkan peluang anak untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi sebanyak 60%.

Peningkatan kemampuan berpikir logis yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa

kegiatan seriasi memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui aktivitas mengamati, membandingkan, mengelompokkan, dan mengurutkan benda, anak memperoleh kesempatan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Selain itu, proses pendampingan guru selama kegiatan seriasi mendukung teori Vygotsky mengenai scaffolding dan Zone of Proximal Development, sedangkan penggunaan benda konkret dan kartu bergambar mendukung tahapan belajar enaktif dan ikonik menurut Bruner.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dan media konkret mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan kegiatan seriasi menggunakan benda konkret

dan kartu bergambar dalam satu rangkaian pembelajaran yang terstruktur melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Karang Intan. Hasil penelitian beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam kreativitas, meliputi : daya imajinasi, rasa ingin tahu dan orisinalitas (kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan tidak biasa) dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingat, daya tangkap, penalaran, pemahaman terhadap tugas dan faktor lain intelegensi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kegiatan seriasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun di PAUD Mutiara Hati. Peningkatan terlihat pada setiap indikator kemampuan berpikir logis, yaitu kemampuan mengurutkan, memecahkan masalah sederhana, mengenali karakteristik benda, memahami konsep bilangan,

mengelompokkan benda berdasarkan atribut, serta mengenali pola dan hubungan. Secara bertahap persentase anak pada kategori perkembangan meningkat dari prasiklus pencapaian untuk kategori belum berkembang (BB) 80%/, mulai berkembang (MB) 20%, Siklus I pertemuan 1 capaian untuk kategori mulai berkembang (MB) 50%/, berkembang sesuai harapan (BSH) 50%; dan pada Siklus I pertemuan 2 untuk kategori mulai berkembang(MB) 40%, berkembang sesuai harapan (BSH) 60%; Siklus II pertemuan 1 untuk kategori mulai berkembang (MB) 10%, untuk kategori berkembang sssuai harapan(BSH) 50% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar 40%, dan akhir Siklus II pertemuan 2 untuk kategori belum berkembang (BB) dan kategori mulai berkembang (MB) masing masing 0%, untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 20% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar 80%. Dengan demikian angka 80% pada kategori berkembang sangat baik membuktikan penelitian ini telah tercapai berhasil sehingga penelitian dihentikan pada akhir Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiszaida, G. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia dini melalui metode bermain di TK Tunas Rimba 01 Saradan [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). Penelitian tindakan kelas (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Fadila, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literatur review analisis data kualitatif tahap pengumpulan. *Mitita Jurnal Penelitian*, 13(2), 34–46.
- Fatimah, E. R., & Istikomah, I. (2021). Konsep perkembangan kognitif anak usia dini: Studi komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali. *Alayya Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Hasanah, I. (2024). Pengaruh permainan seriasi terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 320–335.
- Juandi, A. S., Elan, & Sumardi. (2022). Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan keterampilan sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 1–9.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–11.
- Larasati, N. (2023). Pengaruh kegiatan seriasi terhadap perkembangan berpikir logis anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 120–135.
- Melia Dwi Widayanti. (2016). Peningkatan kemampuan seriasi ukuran melalui penggunaan media benda konkret pada kelompok A. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–21.
- Millah, A. S., Afriyani, A., Arobah, D., Febriani, E. S., & Ramadhan, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 1–41.
- Nurkhasanah, N. (2021). Seriasi sebagai bagian kemampuan berpikir logis anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 150–165.
- Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

- Pramesti, D. A., & Rohita, R. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media benda konkret pada kelompok A. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3118–3129.
- Qomaruddin, Q. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management and Academic Alternative (JOMAA)*, 1(1).
- Ristyadewi, F., & Fitria, N. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 4–5 tahun dengan menggunakan game PowerPoint. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2).
- Rizqi Ashihah, dkk. (2020). Meningkatkan kemampuan seriasi anak usia 4–5 tahun melalui media papan flanel. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(4), 393–405.
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2022). Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam di sekolah. Perdana Publishing.
- Ulfah, F., & Nuraffiyah, C. (2022). Mengembangkan kemampuan berpikir logis melalui media papan pola pada anak usia 4–5 tahun: Penelitian tindakan di kelas A PAUD KOBER Birulwaliden Kecamatan Cilawu Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anaking*, 1(2), 1–8.